

## **PENANGGULANGAN HIV/AIDS DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN MEMINIMALISASI PENULARAN HIV PADA WARGA BINAAN PERMASYARAKATAN (WBP) DI RUTAN KELAS II B LABUHAN DAN POLSEKTA MEDAN LABUHAN**

**Fatwa Imelda<sup>1\*</sup>, Nur Afi Darti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> *Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara, Medan*

\* *Penulis Korespondensi: [fatwa.imelda@yahoo.com](mailto:fatwa.imelda@yahoo.com)*

### **ABSTRAK**

Rumah Tahanan (Rutan) merupakan tempat yang berisiko sangat tinggi untuk penyebaran HIV, karena terjadinya praktik perilaku berisiko. Dengan sarana yang terbatas, penggunaan bersama alat suntik yang tidak steril akan semakin meningkatkan risiko penularan, yang semakin meluas bila kegiatan seks berisiko tanpa menggunakan pelindung juga terjadi. Di Rutan/Lapas, keadaan yang meningkat ini ternyata telah menular lebih jauh, yaitu telah terjadi penyebaran HIV/AIDS melalui pengguna jarum suntik yang ditahan karena banyaknya kasus narkoba yang semakin meningkat. Dengan adanya peningkatan kasus HIV/AIDS, angka kematian di Lapas/Rutan meningkat sangat pesat. Angka kematian akibat HIV/AIDS mulai tampak pada tahun 2006 dan meningkat sebagai penyebab kematian tertinggi pada tahun 2010. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan layanan berupa: 1. Promosi dan pencegahan meliputi Promosi Kesehatan (KIE) kepada WBP, Ketersediaan dan akses alat suntik steril, Life skills education, Dukungan kepatuhan berobat (Adherence); 2. Tata laksana klinis HIV meliputi: pengkajian awal penderita HIV Positif, melakukan pemeriksaan penunjang penetapan stadium klinis dan status fungsional, mengkaji status keluarga, menyusun rencana penatalaksanaan, pengelolaan infeksi oportunistik, terapi ARV, diagnosis IO dan komorbid terkait HIV serta pengobatannya termasuk TB; 3. Tata laksana pencegahan HIV/AIDS dengan pemberian asuhan keperawatan klien dengan NAPZA; 4. Dukungan Psikososial: membentuk pendampingan (Kader) dalam dukungan teman sebaya, dan dukungan spiritual. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan Juni-Juli tahun 2016 di Rutan Kelas Iib Labuhan dan Polsekta Medan Labuhan pada 100 orang tahanan dan 2 diantaranya positif menderita HIV.

**Kata kunci :** HIV/AIDS, Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP)

### **ABSTRACT**

*Prison (Rutan) is categorized as a very high risk for HIV transmission, because the practice of risk behavior. With limited means, the joint use of unsterile instruments will increase the risk of transmission, expanding when risky sex without using a protective happened. In detention / prison, which increases the state has turned out to spread further, that there has been a spread of HIV / AIDS through injecting drug users arrested because of drug cases are increasing. With the increase in cases of HIV / AIDS, the mortality rate in prisons / detention is increasing very rapidly. Mortality due to HIV / AIDS began to appear in 2006, and increased as the highest cause of death in 2010. Community service activities aims to provide services such as: 1. Promotion and prevention include Health Promotion (KIE) to PLT, availability and access to syringes sterile, Life skills education, support treatment compliance (adherence); 2. Tata laksana HIV Clinical include: initial assessment of HIV-positive patients, conduct investigations and determination of clinical stage functional status, family status assess, plan management, management of opportunistic infections, ARV therapy, IO and comorbid diagnosis and treatment, including HIV-related tuberculosis; 3. Tata laksana pencegahan HIV / AIDS by providing nursing care clients with a drug; 4. Psychosocial Support: forming mentoring (Kader) in peer support and spiritual support. This activity was held in June-July 2016 at Rutan Class Iib and Polsekta Medan Labuhan Labuhan at 100 prisoners and 2 of them are HIV positive.*

**Keywords:** HIV / AIDS, Citizens Patronage of Corrections (WBP)

## **1. LATAR BELAKANG**

Sumatera Utara merupakan Provinsi keempat yang terbesar jumlah penduduknya di Indonesia, dan menempati urutan ke 17 penderita HIV AIDS terbanyak se Indonesia. Sumatera Utara yang merupakan salah satu provinsi terbesar memiliki 48 rumah tahanan. Salah satunya adalah Rutan Kelas IIB Labuhan Deli, dengan jumlah penghuni lembaga pemasyarakatan (lapas) dan rumah tahanan (rutan) terus bertambah. Peningkatan jumlah tersebut ternyata berbanding lurus dengan prevalensi penderita HIV/AIDS. Pada periode Oktober 2011, penderita HIV/AIDS lapas se Indonesia yang ditangani di rutan dari 787 menjadi 1.042.

Rutan merupakan tempat yang berisiko sangat tinggi untuk penyebaran HIV, karena terjadinya praktik perilaku berisiko. Dengan sarana yang terbatas, penggunaan bersama alat suntik yang tidak steril akan semakin meningkatkan risiko penularan, yang semakin meluas bila kegiatan seks berisiko tanpa menggunakan pelindung juga terjadi.

## **2. METODOLOGI**

Metode pengabdian ini adalah penyuluhan tentang HIV AIDS dan *Life education*, penyediaan alat suntik steril di klinik Rutan berada di Rutan Kelas II b Labuhan Deli, Polsek Medan Labuhan dan Polres Labuhan Bealawan dilanjutkan dengan konseling, pemeriksaan HIV/AIDS bagi para WBP yang baru masuk maupun yang telah lama, pemeriksaan penunjang penetapan stadium klinis dan fungsional dilaboratorium yang dilaksanakan terhadap 100 orang WBP. Semua kegiatan melibatkan anggota pengabdian dan mahasiswa serta petugas kesehatan yang bekerja di Rutan Labuhan yang terdiri dari 1 dokter dan 2 perawat, dan para petugas Rutan yang sedang berdinis pada saat kegiatan berlangsung serta petugas yang ada di Polsekta demi keamanan dan kelancaran kegiatan yang sedang diselenggarakan.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan layanan berupa: 1. Promosi dan pencegahan meliputi Promosi Kesehatan (KIE) kepada WBP, Ketersediaan dan akses alat suntik steril, Life skills education, Dukungan kepatuhan berobat (Adherence); 2. Tata laksana klinis HIV meliputi: pengkajian awal penderita HIV Positif, melakukan pemeriksaan penunjang penetapan stadium klinis dan status fungsional,

mengkaji status keluarga, menyusun rencana penatalaksanaan, pengelolaan infeksi oportunistik, terapi ARV, diagnosis IO dan komorbid terkait HIV serta pengobatannya termasuk TB; 3. Tata laksana pencegahan HIV/AIDS dengan pemberian asuhan keperawatan klien dengan NAPZA; 4. Dukungan Psikososial: membentuk pendampingan (Kader) dalam dukungan teman sebaya, dan dukungan spiritual.q

## **3. HASIL PENGABDIAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mempunyai target pemeriksaan terhadap subjek berisiko tinggi HIV-AIDS khususnya tahanan narkoba yaitu sebanyak 100 orang. Maka untuk dapat memenuhi target tersebut tim juga melakukan koordinasi dengan Polsekta Medan Labuhan. Tahanan di wilayah ini juga sifatnya sementara sehingga tim berupaya berkoordinasi dengan pihak pimpinan khususnya Kapolsek Medan Labuhan untuk mencapai target pemeriksaan.

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan meliputi 3 kegiatan, yaitu melakukan pengambilan darah melalui vena, pengidentifikasian aspek psikologis tahanan narkoba dengan menggunakan format, dan penyuluhan serta konseling tentang HIV AIDS dan Narkoba.

Pengambilan darah untuk pendeteksian HIV/AIDS pada tahanan yaitu dengan cara mengambil sampel darah vena Radialis sebanyak 1 ml, kemudian dideteksi menggunakan alat Reagen SD HIV. Jika pada tahap I terdeteksi HIV-AIDS maka dilakukan pemeriksaan dengan menggunakan Reagen SD HIV tahap II dan selanjutnya pemeriksaan dengan Reagen SD HIV tahap III. Kasus yang ditemukan selanjutnya akan diinformasikan ke pihak yang menjadi penanggung-jawab untuk segera dilakukan penanganan lebih lanjut seperti pengobatan dan proteksi untuk tahanan lainnya.

Metode kedua yaitu pengidentifikasian aspek psikologis pada pengguna narkoba. Ini dilakukan untuk menilai faktor yang mendukung penggunaan narkoba, dampak psikologis dan kemungkinan untuk dapat dilakukan intervensi lebih lanjut. Penggalian aspek psikologis ini dilakukan pada setiap individu dan membutuhkan waktu 15-30 menit.

Setelah dilakukan pengidentifikasian aspek psikologis pengguna narkoba, metode selanjutnya adalah melakukan intervensi lanjut

**PENANGGULANGAN HIV/AIDS DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN MEMINIMALISASI PENULARAN HIV PADA WARGA BINAAN PERMASYARAKATAN (WBP) DI RUTAN KELAS II B LABUHAN DAN POLSEKTA MEDAN LABUHAN**

sebagai rekomendasi dari metode kedua. Kegiatan yang dilakukan pada metode ketiga yaitu pemberian informasi tentang bahaya narkoba, dampak yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba, penggalian aspek positif individu untuk memotivasi, dan konseling HIV-AIDS termasuk pemberian leaflet. Kegiatan ini dilaksanakan secara grup (Focus group Discussion) terhadap sejumlah tahanan, dengan menggunakan waktu  $\pm$  30 – 60 menit.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sudah dilakukan selama 2 bulan yaitu dari bulan Juni sampai dengan Juli 2016. Sesuai dengan metode kegiatan yang telah diuraikan pada tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan dimulai awal bulan Juni 2016 di Polresta Labuhan Belawan.

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tim mempersiapkan semua peralatan yang digunakan untuk proses pemeriksaan darah. Adapun alat-alat yang digunakan seperti handscoend, kapas alkohol (alcohol swap), spuit 3 ml, tourniquet untuk mengikat area yang akan di ambil darah, alat periksa darah Reagen SD HIV, buku catatan dan alat tulis serta daftar absensi peserta.

Kemudian dengan dibantu oleh beberapa orang sipir tahanan, tahanan dikeluarkan satu-persatu dan kemudian diberi penjelasan terkait tindakan yang akan dilakukan meliputi tujuan tindakan dan proses pengambilan darah. Setelah mendapatkan persetujuan dari tahanan, tim yang bertugas mengambil darah mempersiapkan buku catatan, absensi, memasang handscoend, mengikat tourniquet di lengan dan mengambil kapas alkohol. Setelah memastikan tempat pengambilan darah pemeriksa mengambil spuit dan melakukan desinfeksi dengan kapas alkohol kemudian mulai menempatkan spuit di vena setelah dipastikan terdapat darah pada spuit, darah diambil sebanyak 1 ml. Darah yang telah diambil ditempatkan di alat Reagen SD HIV sebanyak 1 tetes dan diberi cairan reagen secukupnya kemudian ditunggu beberapa menit untuk melihat hasil yang ditunjukkan oleh alat tersebut. Jika alat tersebut menunjukkan 2 garis maka hasil dinyatakan positif.

Kegiatan ini terus dilakukan terhadap semua tahanan yang ada sesuai dengan kriteria kegiatan. Pada pelaksanaan saat HUT Bhayangkari tim hanya melaksanakan metode pertama saja dengan jumlah tahanan yang diperiksa sebanyak 64 orang.

Pelaksanaan metode kedua dilakukan setelah pelaksanaan metode pertama. Kegiatan ini dilakukan diruangan khusus karena dilakukan perindividu. Setelah data yang dibutuhkan selesai dikumpulkan, pelaksanaan metode ketiga dilakukan yaitu seluruh tahanan

yang telah diperiksa darah dan diidentifikasi aspek psikologisnya dimasukkan ke dalam satu ruangan untuk mendapatkan penyuluhan dan konseling dengan cara berkelompok (FGD). Namun pelaksanaan kegiatan ini tidak mendapat izin untuk didokumentasikan, karena privacy.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Polresta Labuhan Belawan dan di Polsekta Medan Labuhan juga dilakukan hal yang sama. Pada pelaksanaan di lapas Medan Labuhan ditemukan seorang tahanan menderita HIV AIDS atas nama tn. W berusia 22 tahun, yang merupakan tahanan narkoba. Kemudian saat pelaksanaan pemeriksaan di Polresta Labuhan Belawan melakukan pemeriksaan darah kepada tahanan A yang berumur 30 tahun, merupakan tahanan kasus pencurian dan narkoba juga teridentifikasi menderita HIV-AIDS. Kedua tahanan ini kemudian dilaporkan ke pimpinan yaitu Ka.Lapas Medan Labuhan dan Kanit Reskrim Polresta Labuhan Belawan untuk ditindaklanjuti, dalam hal ini dilakukan pemeriksaan dan penanganan lanjut ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pengobatan. Untuk kegiatan di Polsekta Medan Labuhan, tidak ditemukan seorang tahananpun yang terdeteksi menderita HIV AIDS.

Untuk tahanan yang terdeteksi HIV-AIDS dilanjutkan pemberian obat infeksi oportunistis, namun untuk pemberian ARV tidak dilaksanakan karena tahanan polsekta sifatnya sementara sehingga kasus tersebut langsung diambil alih oleh instansi. Demikian juga dengan kasus yang ditemukan di tahanan Labuhan Deli tidak dapat ditindaklanjuti karena merupakan privacy lapas sehingga pembentukan kader (teman sebaya) sebagai penyedia dukungan kepatuhan minum obat dilaksanakan hanya sebatas penyuluhan kesehatan saja.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara keseluruhan dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan yaitu bulan Juni– Juli 2016 dan telah dilakukan  $\pm$  9 kali kunjungan dengan perincian  $\pm$  5 kali di Lapas Medan Labuhan, dan masing-masing 2 kali di Polsekta Medan Labuhan serta Polresta Labuhan Belawan dengan total tahanan yang mendapat intervensi sebanyak 100 orang.

Pada tahap akhir atau terminasi dari kegiatan yang telah dilakukan tim di beberapa tempat kegiatan pengabdian masyarakat terkait minimalisasi penularan HIV-AIDS pada warga binaan permasyarakatan (WBP) di Rutan Kelas II b Labuhan dan Polsekta Medan Labuhan adalah melakukan terminasi atau pengakhiran kegiatan. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah menyelesaikan tanggung-jawab tim sebagai bukti telah dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan

**PENANGGULANGAN HIV/AIDS DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN MEMINIMALISASI PENULARAN HIV PADA WARGA BINAAN PERMASYARAKATAN (WBP) DI RUTAN KELAS II B LABUHAN DAN POLSEKTA MEDAN LABUHAN**

pemasangan papan plang di tempat yang paling dominan dilakukan kegiatan yaitu di Polsekta Medan Labuhan.

Selanjutnya tim melakukan juga identifikasi kepuasan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dari pihak Polsekta dan Rutan, dan hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat apresiasi dan untuk di masa yang akan datang diharapkan kerjasama ini terus terjalin untuk kegiatan-kegiatan sejenis yang dapat mendukung terciptanya masyarakat sehat dan terhindar dari penyakit yang menimbulkan kematian.

**4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada 100 orang tahanan dan 2 diantaranya positif menderita HIV. Perlunya adalah deteksi masalah kesehatan fisik terkait upaya peningkatan derajat kesehatan dilingkungan kepolisian yaitu para abdi negara (polisi).

**DAFTAR PUSTAKA**

Adriana, (2012). *Kebijakan Ketmenkes tentang HIV AIDS*. Diunduh tanggal 6 Mei 2012

DinKes Provinsi Sumatera Utara. (2009). *Profil Kesehatan 2009 Provinsi Sumatera Utara 2012*

Purba, Wahyuni, Daulay, Nasution, (2013). *Asuhan Keperawatan pada klien dengan masalah Psikososial dan Gangguan Jiwa. Edisi kedua*. Medan ; USU Press.